

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia telah menghadapi masalah dengan semakin modernnya zaman mengakibatkan semakin banyak penyakit yang muncul dari perubahan gaya hidup manusia. Disamping itu peningkatan usia harapan hidup sejalan dengan perbaikan sosio-ekonomi dan pelayanan kesehatan, juga ikut berperan melalui peningkatan prevalensi penyakit degenerative. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi (Gustin, 2011).

Salah satu organ terpenting dalam tubuh manusia yang digunakan bagi makhluk hidup sebagai penyimpan makanan yaitu lambung. Fungsi lambung bagi tubuh yang paling utama adalah sebagai menerima makanan dan bekerja sebagai penampung untuk jangka waktu pendek, semua makanan dicairkan dan dicampurkan dengan asam lambung dan dengan cara ini disiapkan untuk dicerna oleh usus (Perry & Potter, 2009).

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik (Price & Wilson, 2006). Gastritis akut adalah suatu peradangan mukosa lambung yang akut dengan kerusakan erosi pada bagian superfisial. Penyebabnya dari infeksi *Helicobacter Pylori*, bakteri yang masuk akan memproteksi dirinya dengan lapisan mucus. Proteksi lapisan ini akan menutupi mukosa lambung dan melindungi dari asam lambung. Penetrasi atau daya tembus bakteri ke lapisan mukosa menyebabkan terjadinya perlengketan sehingga

menghasilkan respon peradangan. Sedangkan gastritis kronik merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang bersifat menahun (Muttaqin & Sari, 2011). Penyebab Gastritis tidak jelas. Reaksi imunologik dengan terbentuknya antibodi terhadap sel parietal, gastritis akut menjadi kronik. Faktor lingkungan, kebiasaan mengonsumsi alcohol, merokok, serta pemakaian *OAINS* (obat anti inflamasi non steroid) secara kronik diduga berperan sebagai penyebab. Tanda dan gejala dari gastritis adalah nyeri ulu hati, mual, muntah, rasa asam di mulut, dan anoreksia (Rahayuningsih, 2010).

Nyeri ulu hati merupakan salah satu tanda gejala yang khas pada penderita gastritis. Definisi nyeri secara umum merupakan perasaan tidak nyaman yang sangat subyektif dan hanya yang mengalami dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Nyeri di bagi menjadi dua yaitu nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut biasanya berlangsung tidak lebih dari 3 bulan dan nyeri kronis berlangsung lebih dari 3 bulan. (Mubarak et al., 2015). Nyeri pada gastritis timbul karena pengikisan mukosa yang dapat menyebabkan kenaikan mediator kimia seperti prostaglandin dan histamine pada lambung yang ikut berperan dalam merangsang reseptor nyeri (Sukarmin, 2012).

Prevelensi awal penyakit ini menurut *World Health Organization*(WHO) (2014) tinjauan terhadap beberapa Negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka

kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Data Gastritis di Indonesia menunjukkan angka pravelensi di Bali 46% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita (Gustin, 2011). Menurut data penderita gastritis di daerah UPT Kesmas Sukawati I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka penderita Gastritis dengan jumlah 312 penderita pada tahun 2016, jumlah laki – laki sebanyak 162 penderita dan perempuan sebanyak 168 penderita. Jumlah ini meningkat ke tahun 2017 dengan total dari bulan Januari – September sebanyak 415 penderita, laki – laki sebanyak 199 penderita dan perempuan sebanyak 216 penderita (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2016).

Peningkatan penderita gastritis ini biasanya di keluhkan dengan nyeri ulu hati. Data penderita Gastritis di dapatkan 100% mengeluh nyeri ulu hati pada penelitian yang dilakukan oleh Alini (2015) yang dilaksanakan di Desa Sibiruang pada tanggal 09 juni 2015–16 juni 2015. Dari 55 responden didapatkan data bahwa yang mengalami nyeri ringan sebanyak 26,93%, nyeri sedang 57,69%, dan nyeri berat 15,38%. Menurut Wulansari & Apriyani(2016) menyatakan pada pasien dengan gastritis sebanyak 3 responden yang mengalami nyeri akut sebanyak 33,33% pada pasien yang dirawat di ruang penyakit dalam RSD HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada bulan juni – juli 2015.

Selama kadar asam lambung dalam tubuh sesuai kadar normal tidak akan menyebabkan suatu gangguan atau penyakit, tetapi jika kadar asam lambung dalam

tubuh berlebih maka akan berdampak pada keadaan fisik pasien seperti denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas meningkat, sedangkan dalam perilaku pasien akan fokus pada aktivitas menghilangkan nyeri, gelisah, imobilisasi sehingga akan menghindari percakapan atau kontak sosial, serta pengaruh pada aktivitas sehari –hari yang kurang mampu dalam aktivitas rutin (Mubarak et al., 2015).

Memperhatikan efek yang ditimbulkan dari nyeri yang dirasakan maka terapi untuk menurunkan nyeri merupakan kebutuhan pasien. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan dengan farmakologis dengan pemberian obat penghilang rasa nyeri, sedangkan secara non farmakologis merupakan tindakan tertentu tanpa menggunakan obat (Potter & Perry, 2009). Dalam penelitian terapi farmakologi yang dilakukan oleh Wardaniati & Dahlan(2016)SMF penyakit dalam RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi mulai bulan November 2010 sampai Mei 2011 didapatkan data dari 10 kasus gastritis yang mengalami keluhan nyeri akut sebanyak 100% dan setelah diberikan terapi farmakologi sebanyak 90% keluhan nyeri akut menghilag, dan 10% keluhan nyeri akut berkurang. Dan lama perbaikan penyakit didapatkan data setelah pemberian terapi farmakologi bahwa 30% kurang dari seminggu, 40% mengalami perbaikan selama satu minggu, dan 30% selama dua minggu.

Program pemerintah yang telah dilakukan untuk mengendalikan Penyakit Tidak Menular (PTM) dimana salah satunya mencakup penyakit gastritis yang terjadi akibat berbagai factor resiko seperti merokok, diet tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan konsumsi minuman alcohol, dilaksanakan mulai dari pencegahan, deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi. Kegiatan pencegahan dan deteksi dini dapat

dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat melalui Posbindu PTM, sedangkan pengobatan dan rehabilitasi di fasilitas pelayanan kesehatan, baik fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (FKRTL). Sesuai dengan Permenkes No 45 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, instansi kesehatan pemerintah lainnya, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Surveilans Kesehatan sesuai kewenangannya, termasuk penyelenggaraan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Surveilans faktor risiko PTM merupakan bagian penting dalam upaya pengendalian PTM di Indonesia guna menghasilkan data dan informasi yang valid sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program (Dirjen PP & PL, 2015)

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di Banjar Manyar, Ketewel , Sukawati setelah mewawancarai masyarakat di dapatkan 6 responden yang mengalami Gastritis dengan waktu yang lama bahkan menahun. Dan dari 6 responden tersebut mengatakan 100% mengeluh nyeri ulu hati yang akut dengan nyeri kurang dari 1 minggu.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti hendak mengetahui bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas 1 Sukawati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis dalam

Pemenuhan Gangguan Nyeri Akut di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mampu mengidentifikasi pengkajian pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa keperawatan yang telah dirumuskan pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- d. Mengobservasi tindakan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- e. Menganalisis evaluasi pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

### c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian pada pasien gastritis dalam pemenuhan gangguan nyeri akut di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.